

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN DENGAN PENDEKATAN INKUIRI**

### ***IMPROVEMENT OF CIVIC EDUCATION'S LEARNING ACHIEVEMENT WITH INQUIRY APPROACH***

Oleh: Dwiwanti Purnamasari, Universitas Negeri Yogyakarta  
antikdp19@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangmojo III dengan pendekatan inkuiri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus di mana setiap siklusnya terbagi menjadi dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III yang berjumlah 22. Pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar evaluasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu 16 siswa (72,7%). Hasil penelitian peningkatan. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu 17 siswa (81%). Prestasi belajar PKN di siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu lebih atau sama dengan ( $\geq$ ) 75% dari seluruh siswa yang datang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( $\geq 75$ ).

Kata kunci: prestasi belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, pendekatan inkuiri.

#### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the improvement of learning achievement Civic Education in fifth grade students of SD Negeri Karangmojo III with the inquiry approach. This research was a classroom action research. The study consisted of two cycles in which each cycle was divided into two meetings. The subjects were the students of grade fifth at Karangmojo III Elementary School totaling 22. The methods of data collection used observation, test, and documentation. The research instrument were observation's sheet, evaluation sheet's, and documentation. The research was conducted in collaboration with classroom teachers. The results show an increase. The number of students has increased the value of pre actions to the first cycle are 16 students (72.7%). Increase research results. The number of students has increased the value of the first cycle to the second cycle are 17 students (81%). Civics learning achievement in the second cycle have full fill the success's indicator of research that is greater than or equal to ( $\geq$ ) 75% of all students who come with a minimum completeness criteria ( $\geq 75$ ).*

*Keywords: learning achievement, Civis's Education, inquiry approach.*

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003: 61).

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, ada guru, siswa, interaksi, materi,

media, alat peraga, dan lain sebagainya. Guru sebagai mediator penyampai ilmu kepada siswa. Selain itu, guru juga sebagai fasilitator, motivator, organisator, dan assessor. Suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil jika ada timbal balik antara guru dan siswa, yang dinamakan interaksi. Materi adalah hal yang akan disampaikan guru kepada siswa. Media dan alat peraga menjadi alat bantu dalam menjelaskan suatu materi. Guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi dalam mengajar. Kompetensi mengajar merupakan

keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalitas, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Setiap kompetensi membutuhkan kompetensi yang lain. Guru tidak boleh mengesampingkan satupun kompetensi dari keempat kompetensi yang telah disebutkan.

Proses pembelajaran juga membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif. Guru juga harus lebih pandai dalam menggunakan metode maupun pendekatan. Metode dan pendekatan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Karangmojo III terdapat 8 mata pelajaran dan 2 muatan local. Salah satu mata pelajaran yang ada adalah PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*” (Sunarso, 2013: 1).

Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui nilai-nilai pendidikan, diperlukan interaksi yang baik dan optimal antara guru dan siswa. Guru harus memiliki profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dan interaksi itu tercipta. Menurut Suryabrata (2011: 232) prestasi belajar tidak lepas dari kegiatan belajar, untuk itu dikemukakan tiga ciri belajar yaitu:

- 1) aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam setiapdiri individu, baik aktual maupun potensial,
- 2) perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama, dan
- 3) perubahan itu terjadi karena ada usaha (dengan sengaja).

Agar siswa mendapatkan prestasi belajar PKn yang baik, maka diperlukan suatu pembelajaran dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Karangmojo III belum sepenuhnya dilaksanakan berhasil khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Jika dilihat dari segi komponen sudah lengkap tetapi masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang ada antara lain masih banyak yang menganggap bahwa PKn adalah mata pelajaran yang teoritis. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) membutuhkan tingkat hafalan yang cukup tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Selain itu, metode dan pendekatan yang digunakan cenderung kurang bervariasi. Sarana dan prasarana yang tersedia juga kurang mencukupi sehingga kurang mendukung adanya pendalaman materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), misalnya tidak ada *Liquid Crystal Display* (LCD). Hal ini menyebabkan prestasi belajar mereka rendah yaitu rata-rata kelas V SD Negeri Karangmojo III adalah 56,68 di mana terdapat 3 siswa dengan nilai tuntas dan 19 dengan nilai tidak tuntas.

Melihat permasalahan-permasalahan yang terdapat di SD Negeri Karangmojo III, peneliti menyarankan agar guru menerapkan pendekatan yang lebih tepat yaitu inkuiri. Gulö (2002: 84) berpendapat inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran PKn di SD Negeri Karangmojo III.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan Maret di SD Negeri Karangmojo III yang berlokasi di Dusun Plumbungan, Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III, Kecamatan

Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa (laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa).

### **Prosedur**

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya.

Model PTK atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Refleksi, atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut.

1. Metode observasi, untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan kelas selama proses tindakan.

2. Metode tes yaitu tes prestasi belajar yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif.
3. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan foto siswa pada proses pembelajaran.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut.

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan ketika melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlangsung dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

#### 2. Tes

Tes diberikan di akhir siklus. Tes ini digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang di capai setiap siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto.

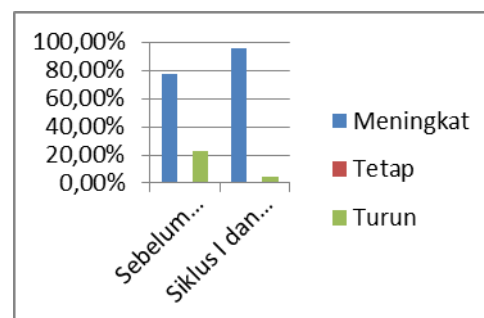
### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase skor dan nilai. Analisis data dilakukan

*Peningkatan Prestasi Belajar .... (Dwiwanti Purnamasari) 243* dengan mengacu pada hasil evaluasi siswa. Hasil pengamatan ini kemudian dibandingkan dengan hasil tes, setelah dicocokkan diharapkan antara hasil pengamatan dan hasil tes prestasi belajar seimbang dan signifikan. Hasil tes pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri Karangmojo III adalah 75.

Cara mengetahui kenaikan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung presentase siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM dari jumlah siswa di kelas itu.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

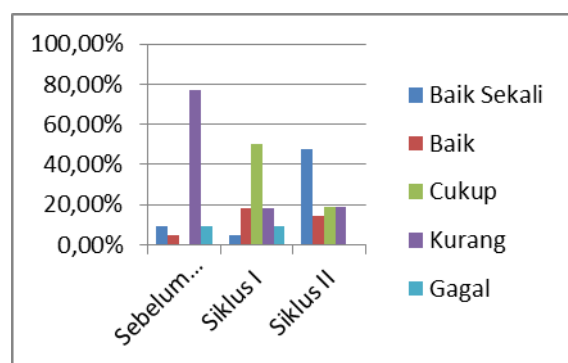


Gambar 1. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD N Karangmojo III

Berdasarkan gambar 1 di atas, jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai sebelum tindakan ke siklus I sebanyak 17 siswa (77,3%), jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai sebelum tindakan ke siklus I sebanyak 5 siswa (22,7%), dan tidak ada siswa yang nilainya tetap (0%), sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai siklus I ke siklus II sebanyak 20 siswa (95,2%), jumlah

siswa yang mengalami penurunan nilai siklus I ke siklus II sebanyak 1 siswa (4,8%), dan tidak ada siswa yang nilainya tetap (0%).

Jumlah siswa yang meningkat nilai prestasi belajarnya mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dengan siklus I ke siklus II yaitu 17 siswa (77,3%) menjadi 20 siswa (95,2%). Jumlah siswa yang menurun nilai prestasi belajarnya mengalami penurunan dari sebelum tindakan ke siklus I dengan siklus I ke siklus II yaitu 5 siswa (22,7%) menjadi 1 siswa (4,8%).



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kriteria Hasil Analisis Nilai Siswa

Berdasarkan gambar 2 di atas, nilai siswa dengan kategori baik sekali mengalami penurunan dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu dari 2 siswa (9,1%) menjadi 1 siswa (4,5%), sedangkan nilai siswa dengan kategori baik sekali mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 siswa (4,5%) menjadi 10 siswa (47,6). Nilai siswa dengan kategori baik mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu dari 1 siswa (4,5%) menjadi 4 siswa (18,2%), sedangkan nilai siswa dengan kategori baik mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 4 siswa (18,2%) menjadi 3 siswa (14,3%). Nilai siswa dengan kategori cukup mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu dari tidak ada siswa

dengan kategori cukup menjadi 11 siswa (50%), sedangkan nilai siswa dengan kategori cukup mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 11 siswa (50%) menjadi 4 siswa (19%). Nilai siswa dengan kategori kurang mengalami penurunan dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu dari 17 siswa (77,3%) menjadi 4 siswa (18,2), sedangkan nilai siswa dengan kategori kurang dari siklus I ke siklus II tetap yaitu 4 siswa. Nilai siswa dengan kategori gagal dari sebelum tindakan ke siklus I tetap yaitu 2 siswa, sedangkan nilai siswa dengan kategori gagal mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 2 siswa (9,1%) menjadi tidak ada nilai siswa dengan kategori gagal.

Syah (2002: 141) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.” Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri Karangmojo III ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar dan lebih atau sama dengan ( $\geq$ ) 75% dari seluruh siswa yang datang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan pendekatan inkuiri di SD Negeri Karangmojo III sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II selalu meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 81%. Hal ini dibuktikan bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas selalu mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, sedangkan jumlah siswa yang

dinyatakan tidak tuntas selalu mengalami penurunan dari hasil pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Majid (2013: 222) bahwa tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn dengan pendekatan inkuiri di SD Negeri Karangmojo III mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

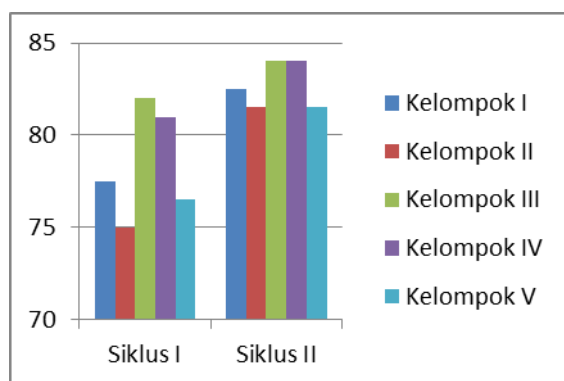


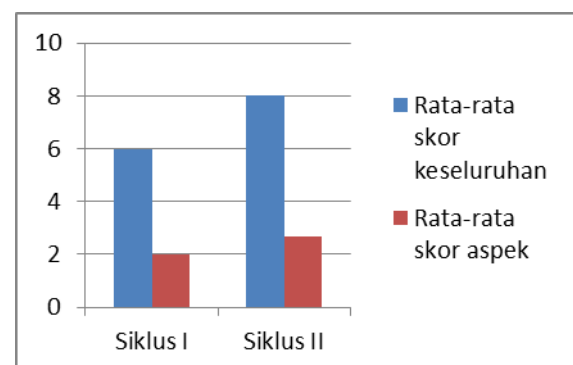
Diagram 3. Diagram Peningkatan Nilai Tugas Kelompok

Berdasarkan gambar 3 di atas, nilai tugas kelompok I mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 77,5 menjadi 82,5. Nilai tugas kelompok II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 75 menjadi 81,5. Nilai tugas kelompok III mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 82 menjadi 84. Nilai tugas kelompok IV mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 81 menjadi 84. Nilai tugas kelompok V mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 76,5 menjadi 81,5.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tugas semua kelompok (kelompok I sampai dengan kelompok V) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Majid (2013: 222) berpendapat bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada penelitian yang dilakukan bahwa setiap kelompok diminta untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang diberikan oleh guru. dengan proses pembelajaran tersebut, anak menggali segala kemampuan yang dimiliki sehingga didapat nilai tugas kelompok dari siklus I ke siklus II selalu meningkat setiap pertemuan di setiap siklusnya. Nilai tugas kelompok pada setiap siklus didapat dari rata-rata nilai tugas kelompok yang dilakukan setiap pertemuan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tugas semua kelompok (kelompok I sampai dengan kelompok V) siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Perilaku Siswa

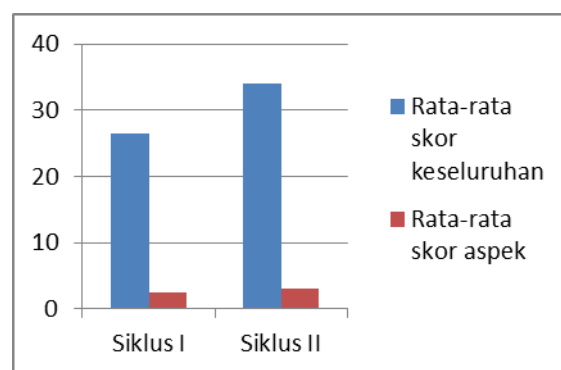
Berdasarkan gambar 4, rata-rata jumlah skor keseluruhan siklus I adalah 131 dan rata-rata skor aspek 2 dengan kategori cukup. Rata-rata jumlah skor keseluruhan siklus II meningkat menjadi 171 dan rata-rata skor aspek 2,75 dengan kategori baik.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2006, salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar anak mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi. Teori ini sejalan dengan indikator prestasi belajar perilaku yang diambil pada penelitian ini yaitu keaktifan, antusiasme, dan peran dalam kelompok. Indikator tersebut juga sejalan dengan pendapat Gulö (2002: 84) bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga anak diminta untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, prestasi belajar perilaku siswa kelas V pada mata pelajaran PKn meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah skor aspek. Rata-rata jumlah skor aspek pada siklus akhir atau siklus II adalah 2,75 dengan kategori baik. Hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih atau sama dengan ( $\geq$ ) 75% dari seluruh siswa yang datang dengan kriteria minimal baik, namun jika dilihat dari rata-rata

setiap indikator kurang memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari peningkatan rata-rata jumlah skor keseluruhan pertemuan pada setiap siklusnya prestasi belajar perilaku siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Akan tetapi, jika dilihat dari setiap indikator, tidak ada yang memenuhi indikator keberhasilan.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Aktivitas Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 5 di atas, peningkatan aktivitas kinerja guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata jumlah skor keseluruhan dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 26,5 menjadi 34. Nilai rata-rata skor aspek dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 2,4 dengan kriteria cukup menjadi 3,1 dengan kriteria baik.

Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V di SD N Karangmojo III yang dilaksanakan dengan langkah-langkah dan instrumen-instrumen yang telah direncanakan serta disiapkan, penelitian mampu mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria

yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mampu meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas kinerja siswa kelas V di SD N Karangmojo III.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian di atas, penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V di SD N Karangmojo III yang dilaksanakan dengan langkah-langkah dan instrumen-instrumen yang telah direncanakan serta disiapkan, penelitian mampu mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD N Karangmojo III.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas kinerja siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III. Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran PKn ini dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan aktivitas kinerja siswa kelas V SD N Karangmojo III. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Aktivitas kinerja siswa pada mata pelajaran PKn

*Peningkatan Prestasi Belajar .... (Dwiwanti Purnamasari) 247*  
di siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan, terdapat beberapa saran yaitu diharapkan pendekatan inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangmojo III. SD Negeri Karangmojo III juga diharapkan untuk dapat menambah fasilitas setiap kelas misalnya *Liquid Crystal Display* (LCD).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adib, Z. (2009). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Gulö, W. (2002). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, Sartono, K.E., Dwikusrahmadi, S., et al. (2006). *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rajawali.